Langkah Bersama Intelekta
Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)
Homepage: https://langkahbersama.id/index.php/jipm
ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)
Volume 2, No 8 Oktober 2026 (Halaman 1056-1066)

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA PADA SMK AT-TAUBAH BATUBANTAR

Fajar Afandi[1], Rohman[2], T. Rizki Aldiano[3], Suhendra[4], Septi Handayani[5], Ahmad Syarifudin Sukasih[6]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Kota Serang, Indonesia[1,2,3,4,5,6]
Email : afandifajar143@gmail.com[1], rohmanbhasuni92@gmail.com[2], trizkialdiano08@gmail.com[3], suhendrasjh1@gmail.com[4], septih703@gmail.com[5], dosen03017@unpam.ac.id[6]

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi siswa tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga mencakup keterampilan praktis, kemampuan komunikasi, kedisiplinan, kerja sama tim, serta sikap profesional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMK AT-TAUBAH Batubantar mengenai pentingnya pengembangan kompetensi sebagai upaya meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Oktober 2026 di SMK AT-TAUBAH Batubantar, yang berlokasi di Kp. Warucondong RT 012/RW 006, Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang melalui penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, serta pemberian motivasi mengenai pengembangan kompetensi diri dan kebutuhan dunia kerja. Materi kegiatan mencakup identifikasi potensi diri, peningkatan keterampilan, pembentukan etos kerja, komunikasi efektif, dan adaptasi terhadap lingkungan profesional. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri serta terdorong untuk mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesiapan kerja siswa yang lebih terarah, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Kata kunci: pengembangan kompetensi, kesiapan kerja, siswa SMK, keterampilan, dunia industri.

Article History
Received: 29 Oktober 2026
Reviewed: 30 Oktober 2026
Published: 31 Oktober 2026

Copyright : Author
Publish by : JIPM

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

Work readiness is an essential aspect that vocational high school students need to develop to face increasingly competitive employment opportunities. Therefore, student competency development should not focus solely on academic knowledge but also encompass practical skills, communication abilities, discipline, teamwork, and professional attitudes. This Community Service Program aims to improve students' understanding of the importance of competency development as an effort to enhance their readiness to enter the workforce. The activity was conducted on October 14, 2026, at SMK AT-TAUBAH Batubantar, located in Warucondong Hamlet, RT 012/RW 006, Batubantar Village, Cimanuk District, Pandeglang Regency, Banten Province, Indonesia. The program was designed using educational presentations, interactive discussions, and motivational sessions focusing on self-development and workplace requirements. The materials covered self-potential identification, skill enhancement, work ethic development, effective communication, and adaptation to professional environments. Through this program, students are expected to gain a better understanding of the competencies required by industry and to develop their abilities continuously. Furthermore, this initiative is expected to serve as an initial step toward fostering more structured, adaptive, and industry-relevant work readiness among vocational high school students.

***Keywords**: competency development, work readiness, vocational high school students, skills, industry.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan dunia industri yang semakin dinamis menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Persaingan dalam memperoleh pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan formal, tetapi juga oleh penguasaan keterampilan, kemampuan berkomunikasi, kedisiplinan, kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta sikap profesional. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi siswa menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kesiapan kerja yang optimal dan berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan kejuruan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil pembelajaran di kelas, tetapi juga diarahkan pada pembentukan keterampilan praktis dan karakter kerja yang sesuai dengan tuntutan profesi. Dalam pelaksanaannya, kesiapan kerja perlu dibangun melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pengembangan kemampuan teknis (hard skills) dan kemampuan nonteknis (soft skills). Kemampuan teknis berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang keahlian, sedangkan kemampuan nonteknis meliputi komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, tanggung jawab, serta pengelolaan waktu. Keseimbangan kedua aspek tersebut menjadi modal penting bagi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang memiliki standar dan tuntutan profesional tertentu.

Kesiapan kerja juga berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengenali potensi diri, memahami kebutuhan pekerjaan, serta mengembangkan keterampilan yang relevan

dengan bidang yang akan ditekuni. Siswa yang memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dunia kerja diharapkan dapat mempersiapkan diri secara lebih terarah, baik dalam menentukan pilihan karier maupun dalam menghadapi proses rekrutmen. Sebaliknya, keterbatasan informasi mengenai kebutuhan industri, kurangnya pengalaman praktis, serta belum optimalnya pengembangan keterampilan interpersonal dapat menjadi tantangan dalam proses transisi dari lingkungan pendidikan menuju lingkungan kerja. Dengan demikian, diperlukan upaya edukatif yang mampu membantu siswa memahami hubungan antara kompetensi yang dimiliki dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Strategi pengembangan kompetensi siswa perlu dilaksanakan secara terencana melalui beberapa pendekatan, antara lain peningkatan pemahaman mengenai potensi diri, penguatan keterampilan komunikasi, pembentukan etos kerja, peningkatan kedisiplinan, pengembangan kemampuan bekerja sama, serta pengenalan terhadap budaya dan tuntutan lingkungan profesional. Selain itu, siswa perlu didorong untuk memiliki sikap proaktif dalam meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, praktik, dan evaluasi kemampuan secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan beradaptasi, serta memahami pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dalam menghadapi perubahan kebutuhan pekerjaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mahasiswa dengan tema "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja pada SMK AT-TAUBAH Batubantar" merupakan salah satu bentuk kontribusi akademik dalam mendukung penguatan kualitas sumber daya manusia sejak jenjang pendidikan menengah kejuruan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2026 di SMK AT-TAUBAH Batubantar, yang berlokasi di Kp. Warucondong RT 012/RW 006, Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kompetensi diri sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja serta mampu mengidentifikasi aspek-aspek kemampuan yang perlu terus dikembangkan.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berangkat dari pentingnya memperkuat pemahaman siswa mengenai kesiapan kerja secara menyeluruh. Pengembangan kompetensi perlu dipandang tidak hanya sebagai proses memperoleh keterampilan sesuai bidang keahlian, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang menunjang keberhasilan dalam lingkungan profesional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada siswa agar lebih memahami tuntutan dunia kerja, mengenali potensi dan kebutuhan pengembangan diri, serta membangun kesadaran untuk mempersiapkan masa depan karier sejak masih berada di bangku sekolah. Fokus tersebut menjadi landasan dalam merancang materi dan metode pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan penguatan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pemahaman siswa SMK AT-TAUBAH Batubantar mengenai pentingnya pengembangan kompetensi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja; memberikan wawasan mengenai keterampilan teknis dan nonteknis yang dibutuhkan dalam lingkungan profesional; serta mendorong siswa untuk mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya perencanaan pengembangan diri dan kesiapan karier, sekaligus menjadi kontribusi mahasiswa dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan mampu menghadapi tantangan dunia kerja.

METODE KEGIATAN

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2026 di SMK AT-TAUBAH Batubantar, yang berlokasi di Kp. Warucondong RT 012/RW 006, Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten 42271.

Kegiatan ini ditujukan kepada siswa sebagai kelompok sasaran yang perlu memperoleh pembekalan mengenai pengembangan kompetensi diri dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pelaksanaan kegiatan dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk mengenali potensi diri dan memahami pentingnya kesiapan kerja.

2. Pendekatan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang mengombinasikan penyampaian materi, interaksi dua arah, diskusi, dan refleksi pengembangan diri. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan berkomunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap profesional.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dirancang melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan materi edukasi mengenai pengembangan kompetensi siswa, penentuan topik pembahasan, penyiapan media presentasi, serta perencanaan metode penyampaian materi dan diskusi. Materi disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa SMK dalam mempersiapkan diri menghadapi proses transisi dari lingkungan pendidikan menuju dunia kerja. Pokok bahasan mencakup pengenalan potensi diri, pengembangan keterampilan teknis dan nonteknis, pembentukan etos kerja, serta pemahaman mengenai tuntutan lingkungan profesional.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti PKM yang berfokus pada pemberian edukasi dan motivasi kepada siswa SMK AT-TAUBAH Batubantar. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang didukung dengan diskusi dan pemberian contoh situasi yang relevan dengan dunia kerja. Materi kegiatan mencakup beberapa aspek berikut.

Pengenalan potensi dan kompetensi diri. Siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengenali kelebihan, minat, kemampuan, dan aspek yang masih perlu ditingkatkan sebagai dasar pengembangan karier.

Pengembangan keterampilan teknis dan nonteknis. Siswa memperoleh penjelasan mengenai pentingnya menguasai keterampilan sesuai bidang keahlian serta mengembangkan komunikasi, kerja sama tim, kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi.

Pembentukan sikap dan etos kerja profesional. Materi diarahkan pada pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, inisiatif, ketekunan, dan kepatuhan terhadap aturan dalam lingkungan kerja.

Pemahaman mengenai kesiapan memasuki dunia kerja. Siswa diberikan wawasan mengenai pentingnya mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, termasuk membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan belajar, dan memahami ekspektasi dasar pemberi kerja.

Motivasi pengembangan diri berkelanjutan. Siswa didorong untuk menyusun langkah pengembangan kompetensi secara bertahap melalui pembelajaran, latihan, pengalaman praktik, dan evaluasi kemampuan diri.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan juga dirancang dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Melalui sesi tersebut, siswa dapat menyampaikan pandangan,

mengajukan pertanyaan, serta mendiskusikan tantangan yang mungkin dihadapi ketika mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, terutama dalam aspek pemahaman siswa mengenai pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan, tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, serta refleksi singkat mengenai kompetensi yang perlu dikembangkan. Apabila instrumen evaluasi tersedia, penilaian juga dapat dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta.

Hasil evaluasi selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi pelaksana PKM dalam menilai relevansi materi, efektivitas metode penyampaian, dan peluang pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada upaya mendorong kesadaran siswa untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan informasi dalam kegiatan PKM dapat dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan respons dan partisipasi peserta. Apabila dilakukan, hasil kuesioner atau evaluasi pemahaman siswa dapat digunakan sebagai data pendukung untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan.

Data deskriptif dianalisis secara kualitatif melalui pengelompokan informasi berdasarkan keterlibatan peserta, pemahaman terhadap materi, dan respons terhadap pembahasan mengenai kesiapan kerja. Sementara itu, data kuesioner dapat dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil penilaian sebelum dan sesudah kegiatan apabila kedua jenis pengukuran tersebut benar-benar dilaksanakan. Hasil analisis digunakan untuk menyusun gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan dan merumuskan rekomendasi pengembangan kompetensi siswa.

5. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan PKM diarahkan pada beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya pengembangan kompetensi untuk memasuki dunia kerja, kemampuan mengidentifikasi keterampilan teknis dan nonteknis yang perlu ditingkatkan, tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya sikap profesional, serta munculnya motivasi untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Indikator tersebut menjadi acuan dalam mengevaluasi kesesuaian antara tujuan kegiatan, materi yang disampaikan, dan respons peserta selama pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan kegiatan PKM yang terstruktur, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Melalui edukasi, diskusi, dan evaluasi, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan landasan pemahaman bagi siswa SMK AT-TAUBAH Batubantar dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan tuntutan dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja pada SMK AT-TAUBAH Batubantar" dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2026 di Kp. Warucondong RT 012/RW 006, Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kegiatan ini berfokus pada pemberian edukasi mengenai pentingnya pengembangan kompetensi sebagai salah satu faktor pendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada pemahaman bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan perlu memiliki kemampuan yang seimbang antara penguasaan keterampilan sesuai bidang keahlian dan kemampuan nonteknis yang dibutuhkan dalam lingkungan profesional. Kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas teknis, tetapi juga mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja.

Melalui kegiatan edukasi ini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa persiapan memasuki dunia kerja perlu dilakukan sejak masih berada di bangku sekolah. Pengembangan kompetensi menjadi proses berkelanjutan yang memerlukan kesadaran diri, kemauan untuk belajar, serta upaya meningkatkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian, kegiatan PKM ini menempatkan pengembangan kompetensi sebagai bagian penting dari pembentukan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan pekerjaan.

2. Pengembangan Kompetensi Teknis dan Nonteknis Siswa

Salah satu aspek utama yang dibahas dalam kegiatan ini adalah pentingnya mengembangkan kompetensi teknis (hard skills) dan kompetensi nonteknis (soft skills) secara seimbang. Kompetensi teknis berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai bidang keahlian, sedangkan kompetensi nonteknis berkaitan dengan perilaku, kemampuan interpersonal, dan cara individu berinteraksi dalam lingkungan kerja.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, kompetensi teknis menjadi bekal dasar bagi siswa untuk memahami prosedur kerja, menggunakan peralatan sesuai bidang keahlian, serta menyelesaikan tugas secara tepat. Namun, penguasaan keterampilan teknis perlu didukung oleh kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan organisasi. Kedua jenis kompetensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja yang lebih menyeluruh.

Pengembangan kompetensi nonteknis juga memiliki relevansi dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Siswa perlu memahami pentingnya menyampaikan informasi secara jelas, menerima masukan, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja secara kolaboratif. Kemampuan tersebut dapat membantu individu menjalankan tanggung jawab secara efektif serta membangun hubungan kerja yang produktif.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi siswa perlu diarahkan pada pembentukan kemampuan yang terintegrasi. Pendidikan dan pelatihan yang menekankan keterampilan teknis tanpa memperhatikan perilaku profesional berpotensi menghasilkan lulusan yang belum sepenuhnya siap menghadapi dinamika lingkungan kerja. Sebaliknya, penguatan keterampilan teknis yang disertai pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal dapat menjadi fondasi bagi siswa untuk meningkatkan daya saing dan kesiapan memasuki dunia kerja.

3. Pembentukan Sikap Profesional dan Etos Kerja

Selain penguasaan keterampilan, pembentukan sikap profesional menjadi bagian penting dalam strategi meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sikap profesional tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, ketekunan, kepatuhan terhadap aturan, dan kesediaan untuk terus belajar. Nilai-nilai tersebut diperlukan karena keberhasilan dalam pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh konsistensi dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab yang diberikan.

Dalam kegiatan PKM ini, pembentukan etos kerja menjadi salah satu materi yang relevan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai perilaku yang diharapkan dalam lingkungan profesional. Kedisiplinan, misalnya, berkaitan dengan kemampuan mengelola waktu dan memenuhi jadwal kerja. Tanggung jawab berhubungan dengan kesediaan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan, sedangkan kejujuran menjadi landasan dalam membangun kepercayaan antara individu dan organisasi.

Sikap profesional juga mencakup kemampuan menerima evaluasi dan memperbaiki kekurangan. Dalam dunia kerja, individu perlu memiliki keterbukaan terhadap masukan agar dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk memandang kritik yang konstruktif sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Pembentukan etos kerja sejak masa pendidikan diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa kesiapan kerja merupakan perpaduan antara kemampuan dan karakter. Kompetensi yang baik perlu diiringi perilaku yang bertanggung jawab agar dapat memberikan kontribusi positif dalam lingkungan organisasi. Dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri tidak hanya untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga untuk menjalankan tanggung jawab profesional secara berkelanjutan.

4. Peningkatan Kesadaran terhadap Perencanaan Karier

Kesiapan kerja juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan pengembangan karier. Perencanaan karier membantu siswa mengenali minat, potensi, dan tujuan pekerjaan yang ingin dicapai, sekaligus menentukan keterampilan yang perlu dipersiapkan. Tanpa perencanaan yang memadai, pengembangan kompetensi berisiko dilakukan secara kurang terarah dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang dituju.

Materi pengembangan kompetensi dalam kegiatan PKM ini diarahkan untuk menekankan pentingnya mengenali potensi diri dan mengidentifikasi kemampuan yang masih perlu ditingkatkan. Siswa dapat mulai menyusun langkah pengembangan diri dengan menetapkan tujuan yang realistis, mengikuti kegiatan praktik, memperluas wawasan mengenai bidang pekerjaan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.

Perencanaan karier juga perlu mempertimbangkan perubahan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Perkembangan teknologi dan perubahan sistem kerja menyebabkan sejumlah pekerjaan membutuhkan kemampuan baru yang harus terus dipelajari. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki sikap adaptif dan kemauan untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pekerjaan.

Strategi pengembangan kompetensi yang disertai perencanaan karier diharapkan dapat membantu siswa mengambil keputusan yang lebih terarah mengenai masa depan profesionalnya. Dengan memahami hubungan antara kompetensi yang dimiliki, keterampilan yang dibutuhkan, dan tujuan karier, siswa memiliki landasan yang lebih baik untuk mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen serta beradaptasi dengan lingkungan kerja.

5. Relevansi Pengembangan Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja

Pengembangan kompetensi memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan kerja karena membantu siswa membangun kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan pekerjaan. Kesiapan kerja dapat dipahami sebagai kondisi ketika individu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesiapan psikologis yang mendukung pelaksanaan tugas dalam lingkungan profesional.

Dalam konteks siswa SMK, kesiapan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran sesuai bidang keahlian, pengalaman praktik, pelatihan keterampilan, pengenalan lingkungan industri, serta pembentukan karakter kerja. Kegiatan edukasi seperti PKM dapat berperan sebagai sarana pendukung untuk memperluas pemahaman siswa mengenai kompetensi yang perlu dipersiapkan sebelum memasuki dunia kerja.

Namun, kesiapan kerja tidak dapat dibentuk hanya melalui satu kali kegiatan edukasi. Pengembangan kompetensi memerlukan proses yang berkesinambungan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dunia usaha, dan dunia industri. Sekolah berperan dalam memberikan pembelajaran dan pembekalan keterampilan, sedangkan dunia usaha dan

dunia industri dapat mendukung pengenalan standar kerja melalui praktik kerja lapangan, kunjungan industri, atau program kolaborasi pendidikan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat diposisikan sebagai salah satu upaya edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya kompetensi dan kesiapan kerja. Dampak jangka panjangnya diharapkan dapat berkembang apabila pemahaman yang diperoleh ditindaklanjuti melalui latihan, pengalaman praktik, dan pembiasaan perilaku profesional.

6. Implikasi Kegiatan bagi Pengembangan Kompetensi Siswa

Secara konseptual, kegiatan PKM ini memberikan penekanan pada pentingnya pengembangan kompetensi yang menyeluruh sebagai bagian dari persiapan siswa menghadapi dunia kerja. Materi yang mencakup keterampilan teknis, keterampilan nonteknis, etos kerja, dan perencanaan karier dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengevaluasi kesiapan diri dan menentukan aspek pengembangan yang perlu diprioritaskan.

Implikasi kegiatan ini juga berkaitan dengan perlunya pendekatan pengembangan kompetensi yang berorientasi pada kebutuhan nyata dunia kerja. Pembekalan siswa tidak cukup hanya berupa penyampaian informasi, tetapi perlu dilengkapi dengan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan melalui simulasi wawancara kerja, penyusunan daftar kompetensi pribadi, latihan komunikasi profesional, penyelesaian studi kasus, dan kegiatan praktik sesuai bidang keahlian. Bentuk kegiatan tersebut dapat membantu menghubungkan pemahaman konseptual dengan kemampuan yang dapat diterapkan dalam situasi kerja.

Bagi pihak sekolah, penguatan kesiapan kerja dapat dikembangkan melalui integrasi materi pengembangan diri dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa. Program bimbingan karier, kerja sama dengan industri, pelatihan keterampilan, serta evaluasi kompetensi secara berkala dapat menjadi langkah pendukung dalam mempersiapkan lulusan yang lebih kompetitif.

Meskipun demikian, penilaian terhadap efektivitas kegiatan PKM ini perlu mempertimbangkan data pelaksanaan dan evaluasi yang tersedia. Tanpa hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, jumlah peserta, atau dokumentasi respons peserta yang terverifikasi, perubahan tingkat kesiapan kerja siswa belum dapat disimpulkan secara empiris. Oleh karena itu, uraian ini menekankan relevansi materi dan potensi kontribusi kegiatan terhadap pengembangan kompetensi siswa, bukan mengklaim adanya peningkatan yang telah terukur.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan kompetensi siswa merupakan upaya penting dalam mendukung kesiapan kerja lulusan SMK. Melalui penguatan keterampilan teknis, kemampuan nonteknis, sikap profesional, dan perencanaan karier, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tuntutan dunia kerja serta terdorong untuk mempersiapkan masa depan secara terarah. Keberlanjutan upaya tersebut memerlukan keterlibatan sekolah dan mitra industri agar proses pengembangan kompetensi dapat berlangsung secara konsisten dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.





Gambar 1 & 2; Foto kegiatan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pengembangan kompetensi siswa merupakan salah satu aspek penting dalam mempersiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mampu menghadapi persaingan dan tuntutan dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga oleh kemampuan nonteknis, seperti komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan sikap profesional. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar siswa memiliki bekal yang memadai untuk memasuki lingkungan kerja.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja pada SMK AT-TAUBAH Batubantar" yang dilaksanakan pada 14 Oktober 2026 di Kabupaten Pandeglang, Banten, dirancang sebagai upaya edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya pengembangan potensi diri, peningkatan keterampilan, pembentukan etos kerja, dan perencanaan karier. Materi kegiatan menekankan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

Secara konseptual, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri serta menyadari pentingnya mempersiapkan diri sejak masih menempuh pendidikan. Pengembangan kompetensi juga perlu disertai dengan kemauan untuk belajar, keterbukaan terhadap evaluasi, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta perubahan kebutuhan pekerjaan.

Dengan demikian, strategi pengembangan kompetensi siswa perlu menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Sinergi antara sekolah, siswa, dan dunia usaha maupun dunia industri diperlukan agar pembekalan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendukung pembentukan keterampilan dan perilaku kerja yang dapat diterapkan dalam situasi profesional. Namun, karena data evaluasi aktual kegiatan belum tersedia, tingkat keberhasilan dan besarnya perubahan kesiapan kerja siswa belum dapat ditentukan secara empiris.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi pengembangan kompetensi siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai tindak lanjut kegiatan PKM.

1. Bagi pihak sekolah

SMK AT-TAUBAH Batubantar diharapkan dapat terus memperkuat program pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis praktik, bimbingan karier, pelatihan keterampilan komunikasi, pembentukan karakter, serta pengenalan budaya kerja profesional. Sekolah juga dapat memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri agar siswa memperoleh wawasan yang lebih nyata mengenai kebutuhan kompetensi dan standar kerja yang berlaku.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih proaktif dalam mengenali potensi diri, meningkatkan keterampilan sesuai bidang keahlian, dan mengembangkan kemampuan nonteknis yang mendukung kesiapan

kerja. Selain itu, siswa perlu membangun kebiasaan disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, terbuka terhadap masukan, serta memiliki kemauan untuk terus belajar. Penyusunan rencana pengembangan diri dan karier juga dapat membantu siswa menentukan langkah persiapan kerja secara lebih terarah.

3. Bagi dunia usaha dan dunia industri

Dunia usaha dan dunia industri diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam mendukung pendidikan kejuruan melalui program praktik kerja lapangan, kunjungan industri, pelatihan, simulasi proses rekrutmen, dan kegiatan pengenalan lingkungan profesional. Kolaborasi tersebut dapat membantu memperkecil kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh siswa di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja.

4. Bagi pelaksana kegiatan PKM selanjutnya

Kegiatan PKM berikutnya disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti simulasi wawancara kerja, studi kasus, latihan komunikasi profesional, penyusunan rencana karier, dan pemetaan kompetensi individu. Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan juga dapat diterapkan untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai perubahan pemahaman siswa. Dengan adanya evaluasi yang terukur, efektivitas program dapat dianalisis secara lebih sistematis dan menjadi dasar perbaikan kegiatan pengabdian berikutnya.

5. Bagi pengembangan penelitian dan pengabdian selanjutnya

Kajian berikutnya dapat diarahkan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, termasuk penguasaan keterampilan teknis, kemampuan nonteknis, pengalaman praktik, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan pendidikan. Hasil kajian tersebut dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan kompetensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan dunia kerja.

Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi siswa memerlukan komitmen dan kolaborasi berbagai pihak agar dapat berlangsung secara konsisten. Melalui pembelajaran yang relevan, pelatihan yang aplikatif, pembinaan karakter, dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan siswa SMK AT-TAUBAH Batubantar dapat mempersiapkan diri secara lebih optimal untuk memasuki dunia kerja dan menghadapi tantangan karier pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Arfandi, A., Musdalifah, M., Sudjani, S., & Setiawan, A. H. (2026). The interplay of soft skills, digital literacy, and self-efficacy in shaping work readiness: A structural equation modeling study of vocational high school students. International Journal of Environment, Engineering and Education, 8(2). https://doi.org/10.55151/ijeedu.v8i2.418

Hakim, D. R., & Kurniawati, D. (2022). The effect of competency and ICT skills on vocational students' work readiness. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 10(1), 15–34. https://doi.org/10.21009/JPEB.010.1.2

Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge construction on the work readiness of vocational students. Education Research International, 2023, Article 4956337. https://doi.org/10.1155/2023/4956337

Lukman, L. F. P. P., Lululangi, M., & Natsir, T. (2026). The effect of industrial work practices, work skills, and work motivation on the work readiness of state vocational school students department DPIB in Makassar City. Journal of Educational Sciences, 10(3), 451–466. https://doi.org/10.31258/jes.10.3.p.451-466

Pitaloka, N., Sumiati, A., & Respati, D. K. (2022). The effect of industrial work practices and vocational competencies on work readiness with moderation of self-efficacy in class XII students of accounting skills competence at South Jakarta State Vocational High School. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi, 3(2), 338–348. https://doi.org/10.21009/jpepa.0302.23

Rahayu, S., Meirawan, D., Ghinaya, Z., & Gandra, M. (2025). Assessing workplace readiness of vocational school students for Industry 5.0: A skills gap analysis. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 7(1). https://doi.org/10.21831/jpts.v7i1.84543

Susanto, R. A., Adri, M., & Dewi, I. P. (2025). The influence of academic achievement, IT proficiency, and organizational experience on vocational students' work readiness: A structural equation modeling approach. Jurnal Vokasi Informatika, 5(1), 44–60. https://doi.org/10.24036/javit.v5i1.238

Syafira, M., Achmadi, T. A., Ihsani, A. N. N., & Nurhayati, I. (2025). The effect of hard skills, soft skills, and fieldwork practice experience on job readiness of vocational students. Jurnal Profesi Keguruan, 11(1). https://doi.org/10.15294/jpk.v11i1.25472

Taufan, S., Jayanti, A. R. B., Susita, D., & Frannita, E. L. (2025). Influence of self-efficacy and motivation on work readiness in vocational education students. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 13(5). https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3501

Yulianti, D., Wolor, C. W., & Adha, M. A. (2023). Does industrial work practice experience and vocational competence strengthen work readiness through employability skills? Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi, 4(2), 233–245. https://doi.org/10.21009/jpepa.0402.20